PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)

Oleh :

Nama	**:**	**ANISA NUR FADILA**
NPM	**:**	**2205160358**
Program Studi	**:**	**MANAJEMEN**
Konsentrasi	**:**	**KEUANGAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 11 Agustus 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	:	**ANISA NUR FADILA**
NPM	:	**2205160358**
Program Studi	:	**MANAJEMEN**
Konsentrasi	:	**MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2024**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

Dr. RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si

Penguji II

HADE CHANDRA BA[illegible], S.E., M.M

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama	:	**ANISA NUR FADILA**
N.P.M	:	**2205160358**
Program Studi	:	**MANAJEMEN**
Konsentrasi	:	**MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO,* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, September 2026

Pembimbing Tugas Akhir

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

ua Program Studi Manajemen
ltas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS SANI, S.E., M.Sc

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : ANISA NUR FADILA
NPM : 2205160358
Dosen Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Semaden Dosen hasil Bab 1 pada saat seminar	23/5-26	
Bab 2	Revisi Dosen hasil Bab 2 pada saat seminar	27/5-26	
Bab 3	Revisi Dosen Bab 3 pada saat seminar	28/5-26	
Bab 4	Selesai Data sampel diolah (Eviews) Selesai hasil analisi asset, lanjut Dosen hasil pada Bab 4	25/7-26	
Bab 5	Kesimpulan sesuai Dosen rumusan masalah	11/8-26	
Daftar Pustaka	Sudah lengkap	11/8-26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC sidang Meja Hijau	26/8-26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(AGUS SANI, S.E., M.Sc)

Medan, September 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	**: ANISA NUR FADILA**
NPM	**: 2205160358**
Program Studi	**: Manajemen**
Konsentrasi	**: Manajemen Keuangan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Dan Total *Assets Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 2024**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



ANISA NUR FADILA

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

Oleh :
ANISA NUR FADILA
anisanurfadila2610@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Permasalahan yang diangkat adalah fluktuasi laba bersih dan ketidakstabilan profitabilitas pada sektor tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh struktur modal, likuiditas, dan efisiensi penggunaan aset. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 perusahaan makanan dan mimuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2024. Sedangkan sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria, diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sementara itu, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Di sisi lain, *Total Assets Turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 66,4% variasi *Return on Asset* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Asset*,

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, AND TOTAL ASSETS TURNOVER ON RETURN ON ASSETS IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (2019–2024)

By:

ANISA NUR FADILA
anisanurfadila2610@gmail.com'

This study aims to analyze the influence of the Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Assets Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. The issues addressed include fluctuations in net profit and profitability instability within the sector, which may be influenced by capital structure, liquidity, and asset utilization efficiency. This study employs a quantitative approach with an associative research design. The population consists of 83 food and beverage companies listed on the IDX between 2019 and 2024, while the sample comprises 15 companies selected based on specific criteria using the purposive sampling technique. Secondary data were obtained from company financial statements available on the official IDX website. Data analysis involved multiple linear regression, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2) to test the hypotheses. The results indicate that, partially, the Debt to Equity Ratio has a significant influence on Return on Assets. Conversely, the Current Ratio does not have a significant influence on Return on Assets. On the other hand, Total Assets Turnover also has a significant effect on Return on Assets. Simultaneously, the three independent variables significantly affect Return on Assets. The coefficient of determination indicates that 66.4% of the variation in Return on Assets can be explained by these three variables.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhannahu Wata'ala atas segala limpahan Rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024"**. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Proses penyusunan skripsi ini memerlukan ketekunan, kesabaran, serta pemahaman yang mendalam, baik secara teoritis maupun empiris. Namun berkat pertolongan Allah Subhannahu Wata'ala serta dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis dengan penuh rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ayahanda **M. Antono** dan Ibuda **Erni Yusnita** selaku orang tua dari penulis, yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti sejak awal pendidikan hingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Doa, motivasi, dan kepercayaan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama menempuh pendidikan.. penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan pengorbanan orang tua, pencapaian ini tidak akan terwujud.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Akrim, M.Pd,** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Radiman, S.E.,M.Si,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas akademik selama penulis menjalani proses perkuliahan.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si,** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, yang telah membantu kelancaran kegiatan akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Bapak **Muhammad Syahreza Hafiz, S.E., M.Acc,** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan dukungan dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan.
6. Bapak **Agus Sani, S.E., M.Sc,** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan arahan dan kebijakan akademik selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen.

7. Bapak **Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M,** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik selama masa studi penulis.
8. Ibu **Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M,** selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterimakasih atas perhatian dan kesabaran beliau dalam membimbing penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi selama penulis mengikuti perkuliahan.
10. Serta seluruh pihak yang nama nya tidak dapat peneliti sebut satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi penulis sendiri, dunia akademik, maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikah Rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua

Medan, Agustus 2026
Penulis,

ANISA NUR FADILA
NPM : 2205160358

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Pembatasan Masalah 11
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
2.1 Landasan Teori 17
2.1.1 Agency Theory 17
2.1.2 Return on Asset 18
2.1.2.1 Pengertian Return on Asset 18
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Return on Asset 20
2.1.2.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset 21
2.1.1.4 Pengukuran Return on Asset 24
2.1.3 Debt to Equity Ratio 25
2.1.3.1 Pengertian Debt to Equity Ratio 25
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Debt to Equity Ratio 27
2.1.3.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio 28
2.1.3.4 Pengukuran Debt to Equity Ratio 31
2.1.4 Current Ratio 31
2.1.4.1 Pengertian Current Ratio 31
2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Current Ratio 33
2.1.4.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio 35
2.1.4.4 Pengukuran Current Ratio 35
2.1.5 Total Assets Turnover 36
2.1.5.1 Pengertian Total Assets Turnover 36
2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat Total Assets Turnover 37
2.1.5.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Total Assets Turnover 39
2.1.5.4 Pengukuran Total Assets Turnover 40
2.2 Kerangka Konseptual 41
2.3 Hipotesis 47
BAB III METODE PENELITIAN **49**
3.1 Jenis Penelitian 49
3.2 Definisi Operasional Variabel 49
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 51
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 52
3.5 Teknik Pengumpulan Data 55

3.6 Teknik Analisis Data 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65
4.1 Hasil Penelitian 65
4.1.1 Deskripsi Data 63
4.1.2 Statistik Deskriptif 70
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 71
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda 76
4.1.5 Pengujian Hipotesis 78
4.1.5.1 Uji t (Parsial) 78
4.1.5.2 Uji F (Simultan) 82
4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 83
4.2 Analisis Data 84
BAB V PENUTUP 92
5.1 Kesimpulan 92
5.2 Saran 93
5.3 Keterbatasan Penelitian 94
DAFTAR PUSTAKA 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah) 3
Tabel 1.2 Data Total Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah) 4
Tabel 1.3 Data Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah) 5
Tabel 1.4 Data Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah) 6
Tabel 1.5 Data Aset Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah) 7
Tabel 1.6 Data Liabilitas Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah) 8
Tabel 1.7 Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah) 9
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian 44
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 40

Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t 53

Gambar3.2 Pengujian Hipotesis F 54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang mengalami perkembangan pesat serta memiliki tingkat keberlangsungan usaha yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Hal ini disebabkan karena produk yang dihasilkan oleh industri makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan tersebut, jumlah perusahaan makanan dan minuman terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2025, tercatat sebanyak 83 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak nya jumlah perusahaan dalam sektor ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga setiap perushaaan dituntut untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya serta meningkatkan kinerja perusahaan, khusunya kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Penilaian kinerja keuangan berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tersebut adalah *Return on Asset* (Firman et al., 2019). Berdasarkan data keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, terlihat adanya fluktuasi laba bersih yang mencerminkan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk

menghasilkan laba masih belum stabil. Oleh karena itu, perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki,rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Firman & Harahap, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah *Debt to Equity Ratio*, rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi beban keuangan perusahaan yang selanjutnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Afriani, 2025).

Selain *Debt to Equity Ratio*, likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* juga berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang memadai

mendukung kelancaran operasional perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Firman & Zandra, 2022).

Faktor berikutnya adalah *Total Assets Turnover*, perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover* - TATO) adalah rasio efisiensi yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan total aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini berimplikasi pada kemampuan likuiditas perusahaan, yang merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa semakin cepat TATO, semakin meningkat pula likuiditas perusahaan. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap unit aktiva yang digunakan. Ini dapat meningkatkan arus kas operasional yang, pada gilirannya, memberikan likuiditas yang lebih baik (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2020). Ketika perusahaan mampu menghasilkan pendapatan secara efisien, mereka cenderung memiliki lebih banyak kas atau setara kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan literatur yang ada, terdapat korelasi yang signifikan antara efisiensi operasional dan kapasitas likuiditas (Khan, 2021). Berikut merupakan data laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2024:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Laba Bersih						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	52.634	61.045	75.321	82.114	95.447	101.332	77.982
2	AMRT	1.057.077	1.088.477	1.269.323	1.520.445	1.740.912	1.880.225	1.426.077

No	Kode	Laba Bersih						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
3	AALI	2.537.040	833.091	1.067.031	1.084.304	1.143.654	1.265.778	1.321.816
4	BISI	1.226.234	1.056.789	1.458.321	1.732.554	1.945.778	2.104.665	1.587.390
5	COCO	7.957	2.738	8.532	6.620	(50.445)	(52.445)	(12.841)
6	FOOD	1.372	(15.212)	(12.755)	(19.003)	(14.174)	(16.174)	(12.658)
7	ICBP	5.360.029	6.586.662	6.903.906	7.792.344	8.505.233	8.910.445	7.343.103
8	INDF	5.902.729	8.752.066	11.203.585	9.192.673	8.636.379	9.004.221	8.781.942
9	JPFA	1.830.334	1.730.112	2.121.543	1.545.221	1.204.889	1.356.774	1.631.479
10	MYOR	2.039.406	2.098.168	1.206.675	1.318.457	1.520.998	1.744.665	1.654.728
11	PSDN	(47.358)	(62.014)	(87.778)	(41.283)	143.397	145.397	8.394
12	CPIN	3.634.620	3.842.083	3.620.961	2.928.342	2.318.584	3.712.926	3.342.919
13	ROTI	739.672	2.033.641	1.842.435	1.326.575	611.348	41.129	1.099.133
14	STTP	628.776	590.221	745.334	812.556	933.447	1.005.332	785.944
15	ULTJ	1.035.865	1.281.764	1.193.211	1.402.334	1.562.118	1.655.442	1.355.122
Rata-Rata		**867.253**	**1.160.247**	**1.074.279**	**840.250**	**601.742**	**766.167**	**884.990**

Sumber: www.idx.co.id (data diolah. 2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 mengalami fluktuasi. Rata-rata laba bersih pada tahun 2019–2021 masih relatif tinggi, namun mulai menurun pada tahun 2022 dan mencapai titik terendah pada tahun 2023, meskipun pada tahun 2024 terjadi sedikit peningkatan, nilainya masih berada di bawah rata-rata tahun awal pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman cenderung tidak stabil, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian pada periode tertentu. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya penurunan profitabilitas yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

Berikut merupakan data total aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga 2024:

Tabel 1.2

Data Total Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Total Aset						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	1.245.332	1.356.445	1.487.552	1.566.774	1.702.118	1.845.337	1.533.926
2	AMRT	27.707.850	30.946.250	33.123.456	36.645.778	39.912.334	42.118.556	35.075.704
3	AALI	27.541.234	27.882.445	28.135.667	28.442.118	28.845.992	28.790.114	28.272.928
4	BISI	5.432.118	5.765.334	6.112.447	6.845.220	7.104.665	7.556.882	6.469.444
5	COCO	250.442	263.754	370.684	485.054	528.959	511.959	401.809
6	FOOD	118.586	113.192	106.495	102.297	50.993	49.993	90.259
7	ICBP	103.588.325	111.239.345	118.765.447	126.745.882	134.998.221	139.775.664	122.518.814
8	INDF	96.198.559	163.136.516	179.356.193	180.433.300	188.980.760	195.472.118	167.929.574
9	JPFA	24.245.667	25.874.556	27.344.889	28.667.445	29.112.778	30.445.990	27.615.221
10	MYOR	19.037.918	19.777.514	20.659.312	21.476.882	22.987.445	24.118.663	21.342.956
11	PSDN	763.492	765.375	707.396	705.620	151.973	152.973	541.138
12	CPIN	29.353.041	31.159.291	35.446.051	39.847.545	40.970.800	42.791.000	36.594.621
13	ROTI	16.015.709	15.180.094	16.947.148	18.521.261	19.613.043	21.030.018	17.884.546
14	STTP	4.812.445	5.104.667	5.556.889	6.112.334	6.845.778	7.203.556	5.939.278
15	ULTJ	7.487.245	7.964.221	8.445.667	9.118.334	9.887.556	10.445.882	8.891.484
Rata-Rata		**24.653.731**	**29.368.600**	**32.437.686**	**34.381.856**	**36.379.561**	**37.753.247**	**32.495.780**

Sumber: www.idx.co.id (data diolah. 2026)

Berdasarkan Tabel 1.2, total aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut terlihat pada sebagian besar perusahaan seperti AMRT, ICBP, INDF, CPIN, dan MYOR yang terus mengalami pertumbuhan aset setiap periode. Peningkatan total aset ini mencerminkan bertambahnya sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional. Dengan meningkatnya aset, perusahaan diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya tersebut secara lebih efektif dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut merupakan data total hutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga 2024:

Tabel 1.3
Data Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Total Hutang						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	493.221	512.884	545.330	566.742	598.114	620.553	556.141
2	AMRT	12.745.332	13.998.445	15.442.118	17.665.774	18.993.220	20.445.667	16.548.426
3	AALI	9.885.447	10.112.553	10.667.441	10.998.775	11.220.334	11.445.118	10.721.611
4	BISI	1.765.442	1.842.665	1.955.773	2.104.336	2.220.447	2.356.118	2.040.797
5	COCO	124.836	135.290	140.133	146.027	117.662	146.027	134.996
6	FOOD	44.535	56.950	62.754	60.641	29.567	27.567	47.002
7	ICBP	41.996.552	45.223.118	47.665.334	50.112.774	52.998.441	54.667.882	48.777.350
8	INDF	83.998.220	118.445.667	126.774.553	128.665.441	130.112.998	132.445.776	120.073.776
9	JPFA	11.442.667	12.118.553	12.887.441	13.556.882	13.998.220	14.667.775	13.111.923
10	MYOR	8.667.334	9.112.553	9.445.667	9.887.441	10.445.220	10.998.334	9.759.425
11	PSDN	587.528	645.223	651.665	666.499	85.891	86.891	453.950
12	CPIN	8.281.441	7.809.608	10.296.052	13.520.331	13.942.042	12.502.078	11.058.592
13	ROTI	4.365.175	3.909.303	5.101.517	5.469.696	5.073.319	5.441.894	4.893.484
14	STTP	2.112.445	2.245.667	2.398.553	2.556.882	2.745.334	2.889.776	2.491.443
15	ULTJ	1.998.667	2.112.553	2.245.334	2.398.775	2.556.118	2.665.441	2.329.481
Rata-Rata		**13.234.456**	**15.085.922**	**16.351.711**	**17.758.867**	**18.342.462**	**19.026.585**	**16.633.334**

Sumber: www.idx.co.id (data diolah. 2026)

Berdasarkan Tabel 1.3, total hutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya, meskipun pada beberapa perusahaan terjadi fluktuasi. Peningkatan total hutang ini mencerminkan adanya penggunaan sumber pendanaan eksternal yang lebih besar untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi perusahaan.

Berikut merupakan data ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga 2024:

Tabel 1.4
Data Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Ekuitas						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	752.111	843.561	942.222	1.000.032	1.104.004	1.224.784	977.452
2	AMRT	14.962.518	16.947.805	17.681.338	18.980.004	20.919.114	21.672.889	18.527.278
3	AALI	17.655.787	17.769.892	17.468.226	17.443.343	17.625.658	17.344.996	17.551.317

No	Kode	Ekuitas						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
4	BISI	3.666.676	3.922.669	4.156.674	4.740.884	4.884.218	5.200.764	4.428.647
5	COCO	109.361	112.068	218.832	204.292	154.596	150.596	158.291
6	FOOD	64.766	49.197	38.883	28.189	14.131	15.131	35.050
7	ICBP	61.591.773	66.016.227	71.100.113	76.633.108	82.000.780	85.107.782	73.074.964
8	INDF	12.200.339	44.690.849	52.581.640	51.767.859	58.867.762	63.026.342	47.189.132
9	JPFA	12.803.000	13.756.003	14.457.448	15.110.563	15.114.558	15.778.215	14.503.298
10	MYOR	10.370.584	10.664.961	11.213.645	11.589.441	12.542.225	13.120.329	11.583.531
11	PSDN	113.665	48.844	(24.723)	(62.699)	66.082	67.082	34.709
12	CPIN	1.924.262	1.923.562	2.034.436	2.302.761	2.351.397	2.461.847	2.166.378
13	ROTI	21.058.649	23.333.031	25.135.288	26.310.473	27.012.497	30.273.959	25.520.650
14	STTP	2.700.000	2.859.000	3.158.336	3.555.452	4.100.444	4.313.780	3.447.835
15	ULTJ	7.487.245	7.964.221	8.445.667	9.118.334	9.887.556	10.445.882	8.891.484
Rata-Rata		**11.290.449**	**14.593.593**	**15.507.869**	**16.448.269**	**17.916.735**	**19.080.658**	**15.806.262**

Sumber: www.idx.co.id (data diolah. 2026)

Berdasarkan Tabel 1.4, ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya, meskipun pada beberapa perusahaan terjadi fluktuasi. Peningkatan ekuitas ini mencerminkan adanya penguatan modal sendiri perusahaan yang berasal dari akumulasi laba ditahan maupun tambahan setoran modal, sehingga dapat mendukung struktur permodalan dan stabilitas keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Berikut merupakan data aset lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga 2024:

Tabel 1.5
Data Aset Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Aset Lancar						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	812.445	845.667	902.118	955.334	1.012.556	1.088.774	936.149
2	AMRT	6.998.445	7.665.882	8.442.113	9.556.774	10.887.331	11.665.442	9.202.665
3	AALI	5.887.220	6.112.334	6.445.118	6.778.441	7.002.556	7.225.773	6.575.240
4	BISI	1.445.667	1.556.884	1.665.773	1.778.552	1.889.664	2.004.335	1.723.479
5	COCO	145.913	161.986	273.848	284.173	322.016	206.943	232.480

No	Kode	Aset Lancar						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
6	FOOD	39.436	30.018	28.220	27.248	24.630	25.630	29.197
7	ICBP	15.667.882	16.998.441	18.445.667	19.887.334	21.445.778	22.998.113	19.240.536
8	INDF	32.445.667	34.887.552	36.998.441	38.776.225	40.112.889	41.998.334	37.536.518
9	JPFA	6.112.553	6.445.667	6.887.441	7.225.334	7.556.882	7.998.441	7.037.720
10	MYOR	7.998.334	8.445.667	8.887.552	9.334.118	9.998.441	10.556.774	9.203.481
11	PSDN	285.684	283.695	233.247	222.048	17.283	18.283	176.707
12	CPIN	13.297.718	13.531.817	15.715.060	18.031.436	18.324.808	21.339.691	16.706.755
13	ROTI	5.544.549	5.153.633	6.621.704	7.825.596	7.957.495	8.883.749	6.997.788
14	STTP	3.112.445	3.334.667	3.556.882	3.889.441	4.112.553	4.445.776	3.741.961
15	ULTJ	4.998.667	5.334.221	5.887.556	6.445.334	6.998.441	7.556.882	6.203.517
Rata-Rata		**7.786.842**	**8.319.562**	**9.132.718**	**9.934.270**	**10.644.355**	**11.733.478**	**9.591.871**

Sumber: www.idx.co.id (data diolah. 2026)

Berdasarkan Tabel 1.5, aset lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya meskipun pada beberapa perusahaan terjadi fluktuasi. Peningkatan aset lancar ini mencerminkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya jangka pendek untuk mendukung aktivitas operasional serta memenuhi kewajiban lancarnya.

Berikut merupakan data liabilitas lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga 2024.

Tabel 1.6
Data Liabilitas Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Liabilitas Lancar						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	355.442	366.118	388.774	401.556	423.889	445.667	396.908
2	AMRT	5.887.331	6.445.778	7.112.556	8.004.331	8.998.441	9.776.552	7.704.165
3	AALI	3.998.445	4.112.667	4.334.118	4.556.882	4.778.553	4.998.221	4.463.148
4	BISI	998.667	1.045.882	1.118.334	1.224.556	1.332.441	1.445.667	1.194.258
5	COCO	141.081	151.685	151.852	280.761	378.356	280.761	230.749
6	FOOD	34.921	40.180	50.340	49.827	24.648	25.648	37.594
7	ICBP	12.445.667	13.112.553	13.998.441	14.887.220	15.776.334	16.445.118	14.444.222
8	INDF	28.998.441	30.556.882	32.445.667	33.887.554	35.112.778	36.998.221	33.000.924
9	JPFA	5.334.118	5.667.441	6.112.553	6.556.882	6.998.334	7.334.667	6.333.999
10	MYOR	4.887.552	5.112.334	5.445.667	5.887.220	6.334.118	6.776.553	5.740.574

No	Kode	Liabilitas Lancar						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
11	PSDN	378.030	368.958	405.642	431.502	78.816	79.816	290.461
12	CPIN	5.188.281	5.356.453	7.836.101	10.109.335	11.123.822	8.589.572	8.033.927
13	ROTI	3.438.999	311.318	407.181	427.991	400.851	448.729	905.845
14	STTP	1.445.667	1.556.882	1.667.553	1.778.441	1.889.667	2.004.335	1.723.758
15	ULTJ	2.334.118	2.445.667	2.556.882	2.778.441	2.998.334	3.112.553	2.704.333
Rata-Rata		**5.789.384**	**5.776.451**	**6.535.177**	**7.284.566**	**7.576.625**	**7.517.961**	**6.746.694**

Sumber: www.idx.co.id (data diolah. 2026)

Berdasarkan Tabel 1.6, liabilitas lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun pada beberapa perusahaan terjadi fluktuasi. Peningkatan liabilitas lancar ini mencerminkan bertambahnya kewajiban jangka pendek perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional yang dapat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Berikut merupakan data penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2024

Tabel 1.7
Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah).

No	Kode	Penjualan						Rata-rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	764.703	673.364	935.075	1.290.992	1.525.445	1.956.431	1.191.002
2	AMRT	72.944.034	75.827	84.905	96.925	106.945	118.228	12.237.811
3	AALI	17.453	18.808	24.323	21.829	20.746	21.816	20.829
4	BISI	2.272.410	1.812.762	2.015.138	2.415.592	2.298.131	1.367.926	2.030.326
5	COCO	216.197.806	171.048.806	224.437.956	289.795.165	171.060.029	161.089.602	205.604.894
6	FOOD	126.256.859	94.563.258	91.560.431	87.016.911	77.589.046	82.309.072	93.215.930
7	ICBP	42.296.703	46.641.048	56.803.733	64.797.516	67.909.901	72.597.188	58.507.682
8	INDF	76.592.955	81.731.469	99..345.618	110.830.272	111.703.611	115.786.525	99.331.742
9	JPFA	38.872.084	36.964.948	44.878.300	48.972.085	51.175.898	55.800.849	46.110.694
10	MYOR	25.026.739	24.476.953	27.904.558	30.669.405	31.485.008	36.072.949	29.272.602
11	PSDN	1.224.283	895.456	868.091	683.377	266.131	44.595	663.656
12	CPIN	42.501.146	42.518.782	51.698.249	56.867.544	61.615.850	67.477.992	53.779.927
13	ROTI	3.337.022	3.212.034	3.287.623	3.935.182	3.820.532	3.932.169	3.587.427
14	STTP	3.512.509	3.846.300	4.241.856	4.931.553	4.767.207	4.959.939	4.376.561
15	ULTJ	6.223.057	5.967.362	6.616.642	7.656.252	8.688.685	9.313.016	7.410.836
Rata-rata		**44.355.433**	**40.209.562**	**41.989.316**	**45.711.699**	**44.122.378**	**47.108.247**	**43.916.106**

Sumber: www.idx.co.id (data diolah. 2026)

Berdasarkan data penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja penjualan perusahaan menunjukkan pola fluktuasi yang cukup signifikan dan tidak merata antar perusahaan, adanya perbedaan nilai penjualan yang cukup besar antar perusahaan menunjukkan bahwa skala perusahaan dan kemampuan dalam memanfaatkan total aset belum seragam. Beberapa perusahaan dengan total aset yang relatif besar belum tentu mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi secara proporsional, sehingga mengindikasikan rendahnya efektivitas perputaran aset *(Total Assets Turnover)* pada perusahaan tertentu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya penjualan tidak secara otomatis menjamin peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio,* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset*, guna mengetahui sejauh mana struktur modal, likuiditas, dan efisiensi penggunaan aset mampu mendorong kinerja profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

Terdapat beberapa GAP yang teridentifikasi terkait dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024. Gap yang pertama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana struktur modal, likuiditas, dan efisiensi penggunaan aset dapat berkontribusi secara simultan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Meskipun terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut

secara individual, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi interaksi di antara ketiga faktor tersebut dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia (Firman et al., 2019; Firman & Harahap, 2021).

Gap kedua yang perlu dicermati adalah fluktuasi laba bersih yang terlihat pada data perusahaan makanan dan minuman periode 2019–2024. Fluktuasi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja keuangan yang belum banyak diteliti secara spesifik dalam konteks industri ini. Penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dan bagaimana hal ini berhubungan dengan ROA (Khan, 2021).

Gap terakhir adalah kurangnya penelitian yang memfokuskan pada periode analisis terkini yang mencakup kondisi ekonomi yang dinamis seperti yang terjadi dalam rentang tahun 2019 hingga 2024. Mengingat adanya pengaruh signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap berbagai sektor, termasuk industri makanan dan minuman, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan pengetahuan terkait dampak perubahan kondisi eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Weygandt et al., 2020).

Pemilihan periode 2019 hingga 2024 sebagai jangka waktu penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan. Pertama, tahun 2019 merupakan periode sebelum pandemi COVID-19, yang memberikan baseline yang jelas untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan di industri makanan dan minuman. Dengan menggunakan data dari tahun tersebut, penelitian ini dapat memperlihatkan tren dan pola yang terjadi sebelum terjadinya perubahan signifikan di pasar akibat pandemi.

Kedua, periode hingga tahun 2024 mencakup fase pemulihan setelah pandemi, yang memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan mampu beradaptasi dan mengelola sumber daya mereka dalam menghadapi tantangan yang ada. Data selama periode ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dampak eksternal yang mempengaruhi ROA dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Afriani, 2025).

Ketiga, dengan menggunakan rentang waktu lima tahun, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan representatif mengenai dinamika yang terjadi dalam industri makanan dan minuman di Indonesia, mengingat bahwa fluktuasi kinerja keuangan dapat terjadi secara periodik dan tidak selalu konsisten dalam jangka waktu yang lebih pendek (Firman & Zandra, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Debt To Equity Rasio*, *Current Rasio,* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Laba bersih perusahaan makanan dan minuman periode 2019–2024 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun setelah tahun 2021, bahkan

beberapa perusahaan mengalami kerugian yang mengindikasikan ketidakstabilan profitabilitas.

2. Total aset perusahaan cenderung meningkat setiap tahun, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba bersih sehingga mengindikasikan pemanfaatan aset yang belum efisien.
3. Total hutang perusahaan menunjukkan kecenderungan meningkat, mencerminkan ketergantungan yang lebih besar terhadap pendanaan eksternal yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan.
4. Ekuitas perusahaan secara umum meningkat, namun pada beberapa perusahaan terjadi fluktuasi bahkan penurunan yang mengindikasikan lemahnya penguatan modal sendiri.
5. Aset lancar perusahaan mengalami peningkatan, tetapi tidak merata pada seluruh perusahaan sehingga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam menjaga likuiditas jangka pendek.
6. Liabilitas lancar cenderung meningkat dari tahun ke tahun, yang mencerminkan bertambahnya kewajiban jangka pendek dan berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.
7. Penjualan perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktiasi dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa kinerja penjualan belum stabil selama periode pengamatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki data

laporan keuangan yang lengkap selama periode 2019-2024, sehingga jumlah sampel penelitian terbatas pada perusahaan yang memenuhi kriteria. Fokus penelitian terbatas pada analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif dan tidak mencakup analisis faktor kualitatif yang memengaruhi kinerja perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

2. Bagi investor dan pemangku kepentingan

   Penelitian ini dapat menjadi dasar masukan dan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan termasuk investor, manajer, kreditur, stakeholder, dan karyawan dalam proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berdasarkan data yang akurat.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi di perpustakaan universitas, khususnya dalam bidang manajemen keuangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi penelitian selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*, sehingga dapat membantu pengembangan studi di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (agen) yang menjalankan operasi perusahaan. Dalam konteks perusahaan publik, seperti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pemilik perusahaan mengharapkan agen untuk bertindak demi kepentingan mereka (Jensen & Meckling, 1976). Namun, terdapat kemungkinan bahwa agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal, terutama ketika terdapat perbedaan tujuan dan insentif di antara kedua pihak tersebut.

Salah satu implikasi dari teori agensi dalam konteks keuangan adalah ketika perusahaan menggunakan utang, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk mendanai operasionalnya. Ketika DER meningkat, manajer mungkin memiliki insentif untuk mengambil risiko yang lebih besar dalam mengejar laba, yang dapat berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA) (Gaver & Gaver, 1993). Namun, keputusan untuk mengambil lebih banyak utang juga dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor, menciptakan risiko agensi yang lebih tinggi.

Dalam hal likuiditas, *Current Ratio* (CR) berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Manajer mungkin terdorong untuk menjaga tingkat likuiditas yang tinggi untuk menunjukkan stabilitas kepada para pemegang saham. Namun, jika manajer terlalu fokus pada likuiditas, mereka mungkin mengorbankan investasi yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian

aset (Nissim & Penman, 2001). Hal ini menunjukkan bagaimana tujuan manajer dapat berkonflik dengan ekspektasi pemilik perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO) juga relevan dalam konteks teori agensi, karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam situasi di mana manajer berusaha untuk meningkatkan TATO, mereka mungkin memilih strategi yang tidak selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan, yang dapat mengurangi ROA (Harris & Raviv, 1991). Oleh karena itu, penting untuk mengelola hubungan antara manajer dan pemilik agar keputusan yang diambil tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek.

Akhirnya, teori agensi menyoroti pentingnya pengawasan dan insentif yang tepat untuk memastikan bahwa manajer beroperasi sesuai dengan kepentingan pemilik. Ini dapat mencakup penggunaan kontrak yang memotivasi manajer untuk mencapai target kinerja tertentu, termasuk ROA (Eisenhardt, 1989). Dengan desain yang tepat, struktur insentif dapat mengurangi konflik dalam tujuan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 *Return on Asset*

2.1.2.1 Pengertian *Return on Asset*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan biaya (Muslih & Eviriswanti, 2021). Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Asset*, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi

rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia yang menunjukkan kinerja operasional yang efisien (Muslih & Bachri, 2020).

Seiring dengan meningkatnya *Return on Asset* perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan terus meningkat (Muslih & Aziz, 2021). Oleh karena itu profitabilitas yang tinggi dapat menarik lebih banyak investasi dan mendorong harga saham untuk naik, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan yang meningkat dapat meningkatkan pengembalian bagi investor yang kemudian menarik lebih banyak investasi ke Perusahaan (Gultom et al., 2020).

Return on Asset merupakan rasio yang penting untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (Gultom et al., 2020). semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang tersedia serta menjadi indikator kinerja yang efektif dalam jangka Panjang (Rambe et al., 2021).

Selain itu rasio *Return on Asset* yang tinggi dapat menarik minat investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan stabil. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Gultom et al., 2020). Oleh karena itu,

Return on Asset bukan hanya merupakan alat ukur kinerja operasional, tetapi juga dapat berfungsi sebagai faktor penting dalam menarik investasi dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Chandra, 2021).

Dalam konteks profitabilitas *Return on Asset* sangat relevan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki (Salsabila et al., 2023). Profitabilitas yang baik dapat menciptakan nilai lebih bagi perusahaan dan para pemegang saham serta memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi lebih jauh dalam perusahaan. Dengan demikian, menjaga rasio *Return on Asset* yang tinggi merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang stabil dalam jangka Panjang (Batubara, 2020).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menarik minat investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Return on Asset*

Return on Asset memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal perusahaan seperti pemilik dan manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Return on Asset* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Menurut (Triyonowati & Maryam. 2022) tujuan *Return on Asset* sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

Sedangkan menurut (Suriyanti & Hamzah, 2023) tujuan *Return on Asset* sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Menurut (Triyonowati & Maryam, 2022) faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Asset*, antara lain:

1. Efisiensi Pengelolaan Aset

   Salah satu faktor utama yang mempengaruhi ROA adalah bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu mengelola aset dengan efisien misalnya dalam hal pengelolaan persediaan piutang dan investasi akan lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang digunakan. Sebaliknya, pengelolaan aset yang buruk seperti terjadinya pemborosan atau penggunaan aset yang tidak produktif dapat menurunkan ROA.

2. Pendapatan dan Profitabilitas Perusahaan

   Laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah pajak secara langsung mempengaruhi ROA. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil atau meningkat dan mampu mengontrol biaya operasionalnya cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Oleh karena itu, faktor seperti margin laba, strategi penetapan harga dan pengendalian biaya dapat memengaruhi profitabilitas dan ROA perusahaan.

3. Komposisi Struktur Modal

   Penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan juga dapat mempengaruhi ROA. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan biaya bunga dan menurunkan laba bersih perusahaan yang berujung pada turunnya ROA. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang seimbang dan dikelola dengan baik cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi karena dapat mengoptimalkan penggunaan aset tanpa menambah beban utang yang berlebihan.

4. Ukuran dan Jenis Perusahaan

   Ukuran perusahaan dan sektor industri juga mempengaruhi ROA, Perusahaan besar dengan aset yang lebih banyak mungkin memiliki ROA yang lebih rendah karena mereka memiliki lebih banyak aset untuk dikelola, sementara perusahaan kecil dengan aset lebih sedikit dapat menghasilkan laba lebih besar per unit aset. Selain itu, jenis industri juga berpengaruh karena perusahaan di sektor industri yang membutuhkan banyak aset seperti Makanan dan Minuman mungkin memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di sektor layanan yang membutuhkan lebih sedikit aset.

5. Kebijakan Investasi dan Pengeluaran Modal

   Kebijakan perusahaan terkait dengan investasi dalam aset baru atau pengeluaran modal (*capital expenditure*) juga dapat mempengaruhi ROA. Jika perusahaan melakukan investasi besar dalam aset baru yang belum menghasilkan laba dalam jangka pendek, maka total aset akan meningkat tanpa diimbangi dengan kenaikan laba yang sebanding yang dapat menurunkan ROA.

6. Manajemen dan Kebijakan Operasional

   Kinerja manajemen dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan operasional perusahaan sangat berpengaruh terhadap ROA. Keputusan yang diambil oleh manajemen dalam hal alokasi sumber daya, ekspansi, diversifikasi produk, serta peningkatan proses operasional dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan pada akhirnya meningkatkan ROA.

7. Faktor Eksternal

   Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, regulasi pemerintah, dan tren pasar juga dapat mempengaruhi ROA. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang sulit perusahaan mungkin mengalami penurunan pendapatan sementara biaya tetap dapat meningkat yang dapat menurunkan ROA, begitu pula dengan perubahan regulasi yang dapat meningkatkan biaya operasional atau membatasi pendapatan perusahaan.

Sedangkan menurut (Irnawati, 2021) faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Asset*, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Asset*

   Turnover dari *operating asset* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, yaitu berapa kali aset operasional berputar dalam satu periode (biasanya setahun). Semakin tinggi rasio ini semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang digunakan.

2. *Profit Margin*

   Profit margin mengukur besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari setiap unit penjualan. Semakin tinggi profit margin, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

2.1.1.4 Pengukuran *Return on Asset*

Pengukuran *Return on Asset* dilakukan dengan menghitung rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap

unit aset yang dimilikinya. *Return on Asset* memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba (Triyonowati & Maryam. 2022).

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

1. Laba Bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya dan pajak yang harus dibayar.
2. Total aset adalah jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan baik yang bersifat lancar maupun tidak lancar.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional serta pertumbuhannya. Salah satu indikator penting dalam menilai struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (Batubara, 2022) yaitu rasio yang membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* menjadi alat ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengandalkan dana dari pihak luar dibandingkan dengan dana dari pemilik sendiri (Hidayat et al., 2022).

Secara umum *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam hal kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maupun panjangnya (Basri et al., 2022). *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang baik utang jangka pendek maupun jangka Panjang terhadap ekuitas. Hal ini menunjukkan seberapa

besar kontribusi pemilik dalam menanggung risiko dibandingkan dengan kontribusi dari kreditor (Batubara & Putri, 2021).

Debt to Equity Ratio memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari luar (utang). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, berarti proporsi utang lebih besar dibandingkan modal sendiri, kondisi ini dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi (Batubara & Ramadani, 2021). karena perusahaan harus membayar bunga utang dan pokok pinjaman terlepas dari kondisi keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor maupun analis keuangan (Rambe & Anisah, 2022).

Debt to Equity Ratio dapat berdampak pada persepsi negatif investor karena meningkatkan risiko finansial perusahaan. Risiko gagal bayar akan lebih tinggi jika perusahaan memiliki beban utang yang besar (Radiman & Athifah, 2021). Investor cenderung menghindari perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi karena apabila terjadi penurunan laba perusahaan akan memprioritaskan pembayaran utang daripada membagikan dividen kepada pemegang saham (Radiman et al., 2022).

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham juga sangat erat. Jika *Debt to Equity Ratio* tinggi perusahaan dianggap memiliki risiko finansial tinggi sehingga investor cenderung menurunkan valuasi perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah (Firman & Rambe, 2021). Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* yang moderat atau rendah memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola secara konservatif dan memiliki

kapasitas keuangan yang stabil yang dapat meningkatkan kepercayaan investor (Firman & Salvia. 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disampulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah alat penting dalam mengevaluasi struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga *Debt to Equity Ratio* dalam batas wajar agar tidak membebani keuangan dan tetap menarik bagi investor. Pengelolaan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas menjadi kunci untuk mempertahankan kestabilan finansial dan menjaga nilai perusahaan di mata pasar.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Rustan et al.. 2023) tujuan *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan:

1. Menilai Struktur Modal Perusahaan

   DER digunakan untuk mengetahui proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

2. Mengukur Tingkat Risiko Keuangan (*Financial Risk*)

   Rasio ini membantu mengidentifikasi seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan karena pembiayaan dari pihak ketiga (kreditor).

3. Menilai Kemampuan Membayar Kewajiban

   DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung utang jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan modal sendiri.

4. Membantu Pengambilan Keputusan Manajerial

   Manajemen menggunakan DER untuk mengevaluasi apakah perlu mencari dana tambahan melalui utang atau ekuitas.

5. Menjadi Indikator Bagi Investor dan Kreditor

DER menjadi pertimbangan penting dalam menilai kelayakan investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa. 2024) manfaat *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan:

1. Menggambarkan Keseimbangan Pendanaan

   DER menunjukkan apakah perusahaan terlalu banyak mengandalkan utang atau memiliki struktur modal yang sehat.

2. Sebagai Alat Ukur Stabilitas Keuangan

   DER yang moderat mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan bertahan dalam tekanan ekonomi.

3. Membantu Menilai Tingkat *Leverage* Perusahaan

   DER memberi gambaran seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Mempermudah Analisis Kinerja Keuangan

   DER memudahkan investor, analis, dan manajemen dalam membandingkan kinerja antar perusahaan atau terhadap standar industri.

5. Menjadi Dasar Penilaian Kredit

   Kreditor menggunakan DER untuk menilai apakah perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk membayar pinjaman.

2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (Rustan et al.. 2023):

1. Kebijakan Pembiayaan Perusahaan

   Perusahaan yang lebih memilih menggunakan utang daripada modal sendiri akan memiliki DER yang lebih tinggi. Pilihan ini biasanya tergantung pada tingkat suku bunga. kondisi pasar dan strategi pertumbuhan.

2. Tingkat Keuntungan (Profitabilitas)

   Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung mampu membiayai operasional dan ekspansi dari laba ditahan, sehingga tidak terlalu bergantung pada utang. Hal ini membuat DER cenderung rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

   Perusahaan dengan pertumbuhan cepat sering kali membutuhkan tambahan modal yang besar Jika modal sendiri tidak cukup. mereka cenderung menggunakan utang yang menyebabkan DER meningkat.

4. Struktur Aset

   Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap (misalnya properti atau mesin) cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman karena aset tersebut bisa dijadikan jaminan. Hal ini bisa meningkatkan penggunaan utang dan menaikkan DER.

5. Kondisi Ekonomi dan Suku Bunga

   Dalam kondisi ekonomi yang stabil dan suku bunga rendah perusahaan lebih terdorong menggunakan utang karena biaya pinjaman rendah. Sebaliknya, suku bunga tinggi membuat perusahaan lebih hati-hati berutang.

6. Manajemen Risiko

   Tingkat toleransi risiko dari manajemen juga memengaruhi struktur modal. Manajemen yang konservatif cenderung menghindari utang berlebih → DER

rendah. Manajemen agresif bisa menerima DER tinggi untuk mengejar pertumbuhan lebih cepat.

7. Kebijakan Dividen

   Jika perusahaan membagikan sebagian besar laba sebagai dividen maka modal sendiri tidak bertambah banyak. Hal ini bisa menyebabkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk ekspansi sehingga DER naik.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa. 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu:

1. Tingkat bunga memengaruhi pilihan sumber pendanaan. Jika bunga rendah perusahaan cenderung memilih utang, sedangkan bunga tinggi mendorong penerbitan saham. Perusahaan dengan pendapatan tidak stabil biasanya menghindari utang karena berisiko gagal membayar bunga dan cicilan.
2. Struktur aktiva juga berperan; perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktiva tetap. Aktiva berisiko tinggi dan berumur panjang sebaiknya dibiayai dengan modal sendiri karena semakin tinggi risiko, semakin besar kebutuhan akan pendanaan internal.
3. Jumlah modal yang dibutuhkan memengaruhi penggunaan sumber dana. Jika dapat dipenuhi dari satu sumber maka tidak perlu mencari alternatif lain. Keadaan pasar modal juga memengaruhi di mana pasar yang kondusif mendorong penerbitan saham, sedangkan pasar lesu mendorong penggunaan utang.
4. Sifat manajemen menjadi faktor internal penting; manajemen konservatif cenderung menghindari utang, sementara yang agresif lebih berani mengambil risiko. Ukuran perusahaan juga berpengaruh perusahaan besar

lebih mudah mengakses pasar saham, sementara perusahaan kecil cenderung mengandalkan utang

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini sangat penting dalam analisis struktur modal dan risiko keuangan suatu Perusahaan (Rustan et al.. 2023).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

1. Total Utang: Jumlah seluruh kewajiban perusahaan baik jangka pendek (utang lancar) maupun jangka panjang.
2. Total Ekuitas: Hak pemilik dalam perusahaan termasuk modal disetor dan laba ditahan.

2.1.4 *Current Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Current Ratio*

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Aset yang bersifat likuid adalah aset yang mudah dan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan (Firman & Rialdy, 2024). Likuiditas penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menjaga kelancaran operasionalnya tanpa menghadapi masalah dalam pembayaran utang atau kewajiban lainnya (Firman & Harahap, 2021).

Current Ratio adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya (Firman & Aslam, 2020). Aset lancar meliputi uang tunai, piutang, persediaan, dan aset lainnya yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang dalam waktu dekat. Kewajiban jangka pendek adalah utang yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun (Firman et al., 2025).

Jika *Current Ratio* perusahaan lebih besar dari 1 ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi, yang berarti perusahaan dapat lebih mudah membayar kewajibannya (Firman & Zandra, 2022). Sebaliknya, jika rasio ini kurang dari 1, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi utang yang segera jatuh tempo (Rahayu. 2020).

Current Ratio yang sehat dapat mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lancar (Putri et al., 2022). Ini bisa meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan yang dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan jika dibutuhkan (Christiana & Putri, 2021).

Namun memiliki *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menjadi tanda masalah, seperti adanya persediaan yang berlebihan atau piutang yang belum dilunasi yang bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien (Julita & Fitri, 2021). Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah

bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas yang dapat menambah risiko kesulitan keuangan (Jufrizen & Al fatin, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disampulkan bahwa *Current Ratio* adalah indikator yang berguna untuk menilai likuiditas perusahaan. Rasio ini memberi gambaran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki, menjaga keseimbangan rasio yang sehat sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dan kepercayaan dari investor serta kreditor.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama terkait modal kerja yang penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Rasio yang lebih tinggi memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu mempertahankan kestabilan finansial yang bisa berdampak positif pada harga saham perusahaan. Menurut (Rustan et al.. 2023) tujuan *Current Ratio* bagi perusahaan:

1. Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban: Mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

2. Mengukur Kemampuan dengan Aset Lancar: Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki.
3. Mengukur Kemampuan dengan Aset Lancar (Tanpa Persediaan/Piutang): Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dengan pengecualian persediaan atau piutang yang likuiditasnya lebih rendah.
4. Membandingkan Persediaan dengan Modal Kerja: Mengukur hubungan antara jumlah persediaan dan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur Kas yang Tersedia untuk Membayar Utang: Menilai seberapa besar kas yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar utang.
6. Perencanaan Keuangan: Sebagai alat dalam merencanakan kas dan pengelolaan utang di masa depan.
7. Melihat Posisi Likuiditas Perusahaan: Menilai kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan hasil *Current Ratio* di beberapa periode.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa. 2024) manfaat *Current Ratio* bagi perusahaan:

1. Mengukur Hubungan antara Aset Lancar dan Hutang Lancar: Membantu untuk menilai hubungan relatif antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.
2. Menilai Kemampuan Perusahaan dalam Menjaga Kelancaran Operasi: Memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelancaran operasionalnya.

3. Menilai Potensi Risiko: Membantu investor dan manajer keuangan untuk mengevaluasi potensi risiko yang timbul jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

2.1.4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (Rustan et al.. 2023):

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

2.1.4.4 Pengukuran *Current Ratio*

Pengukuran *Current Ratio* adalah salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Rustan et al.. 2023).

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

1. Aset Lancar: Kas, piutang, persediaan, dan aset lain yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam 1 tahun.
2. Liabilitas Lancar: Utang dagang, utang jangka pendek, dan kewajiban lain yang harus dibayar dalam 1 tahun.

2.1.5 *Total Assets Turnover*

2.1.5.1 Pengertian *Total Assets Turnover*

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Assets Turnover* (TATO).

Total Assets Turnover menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan (Murhadi, 2013).

Total Assets Turnover rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Eugene F Brigham & Houston, 2010)

Total aset turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efesien perusahaan dalam mengelola asetnya (Jufrizen, 2019)

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan

aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun.

2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu di dalam menjalankan operasinya, untuk itu di butuhkan rasio aktivitas

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata penagihan piutang *(days of receible)*, dimna hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualanyang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan *(working capital turn over).*
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur semua pengguna aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Hery, 2023) tujuan dan manfaat dari *Total Assets Turnover* adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Berdasrkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dari setiap kekayaan perusahaan berputar jika di lihat dari jumlah penjualan perusahaan.

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengolah keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efesien perusahaan dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya, untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Menurut (Kasmir, 2019) manfaat rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang: a) Manajemen dapat mengetahui seberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata- rata tidak dapat di tagih;
2. Dalam bidang sediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran resiko bebrapa periode yang lalu;

3. Dalam modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang digunakan;
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan; a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2023) tujuan dari *Total Assets Turnover* adalah :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan.
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat perputaran total aktiva adalah bagaimana efektivitas perusahaan perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

2.1.5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total*

Assets Turnover (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil.

Menurut (Jumingan, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* sebagai berikut: “

1. Sales (Penjualan);
2. Total Aktiva yang terdiri dari:
    a. Aktiva Lancar: kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka;
    b. Aktiva tetap: tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin”

Sedangkan menurut (Munawir, 2014) “faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu aktiva dan penjualan (*sales*)”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Total Assets Turnover* adalah menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* (TATO) berarti semakin efesien penggunaan keseluruhan di dalam menghasilkan penjualan.

2.1.5.4 Pengukuran *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi pengunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) menyatakan *Total Assets Turnover* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

Menurut (Murhadi, 2013) mengukur perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sale}{Total\ Asset}$$

Dari rumus di atas terlihat bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menghasilkan penjulan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam sebuah penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar pemikiran teoritis yang memperjelas arah dan fokus penelitian, sehingga membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami pengaruh antarvariabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya. Dalam banyak penelitian, ditemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Ika Kristianti, 2018). Kenaikan DER dapat meningkatkan ROA jika utang tersebut digunakan untuk investasi yang produktif dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Namun, terlalu banyak utang juga dapat meningkatkan risiko finansial yang dapat mengurangi kinerja ROA.

Beberapa studi telah menunjukkan hubungan positif antara DER dan ROA. Misalnya, penelitian oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017) menemukan bahwa peningkatan DER dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan leverage guna meningkatkan pendapatan. Hal ini relevan dengan konsep bahwa utang yang digunakan untuk investasi yang menguntungkan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa pada titik tertentu, peningkatan utang dapat menimbulkan risiko dan beban bunga yang tinggi, yang dapat menurunkan ROA (Mimelientesa Irman & Astri Ayu Purwati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Delia, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, yang berarti semakin optimal struktur modal perusahaan semakin efektif pula perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menutupi liabilitas jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki (Alsharif & Rahman, 2019). Penelitian oleh Alsharif dan Rahman (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* yang lebih tinggi cenderung memiliki *Return on Asset* (ROA) yang lebih baik, menunjukkan bahwa likuiditas yang baik berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih likuid memiliki

fleksibilitas lebih dalam pengelolaan aset dan dapat menginvestasikan sumber daya mereka secara lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Selain itu, faktor likuiditas yang tercermin dalam *Current Ratio* juga berhubungan dengan persepsi investor dan kreditor terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Hossain dan Ali (2020), perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi seringkali dianggap lebih dapat diandalkan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengarah pada kenaikan nilai saham perusahaan. Sebagai akibatnya, peningkatan nilai pasar dapat menghasilkan peningkatan *Return on Asset*, karena perusahaan memiliki lebih banyak peluang untuk berinvestasi dan menghasilkan keuntungan dari aset mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan antara *Current Ratio* dan *Return on Asset* tidak selalu linear. Penelitian oleh Mulyani dan Leyla (2021) menunjukkan bahwa setelah titik tertentu, peningkatan *Current Ratio* dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya secara efisien, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada *Return on Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa sementara *Current Ratio* yang tinggi biasanya bermanfaat, kelebihan likuiditas tanpa tujuan yang jelas dapat menyebabkan pemborosan sumber daya dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maghfirah & Siregar, 2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, yang berarti likuiditas yang terjaga dengan baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

2.2.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Total Assets Turnover merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa TATO yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan *Return on Asset*s (ROA) (Permana & Sari, 2021). Dalam konteks ini, efisiensi penggunaan aset menjadi kunci bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Ketika perusahaan berhasil memaksimalkan pendapatan dari aset yang dimiliki, maka ROA yang dicapai juga akan lebih tinggi, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Total Assets Turnover yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel *Total Assets Turnover* terhadap variabel *Return on Asset* (Putry & Erawati, 2018).

Total Assets Turnover memiliki pengaruh positif signifikan terhadap besarnya *Return on Asset* (Angela, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Total Assets Turnover* maka *Return on Asset* juga akan semakin besar *Total Assets Turnover* dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Asset* karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

Pengaruh rasio *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset* adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka *Return on Asset* akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Total Assets Turnover berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) (Leliani, 2013). Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio,* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Peningkatan DER dapat menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai operasional, yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk *Return on Asset* (ROA). Penelitian oleh Daskalakis dan Psaraki (2022) menunjukkan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan risiko keuangan, yang pada gilirannya dapat menurunkan ROA jika perusahaan tidak dapat menghasilkan pengembalian yang cukup untuk menutupi biaya utang. Sehingga, hubungan antara DER dan ROA menjadi penting untuk dipahami dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga berpotensi mempengaruhi ROA. Perusahaan dengan CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, yang dapat

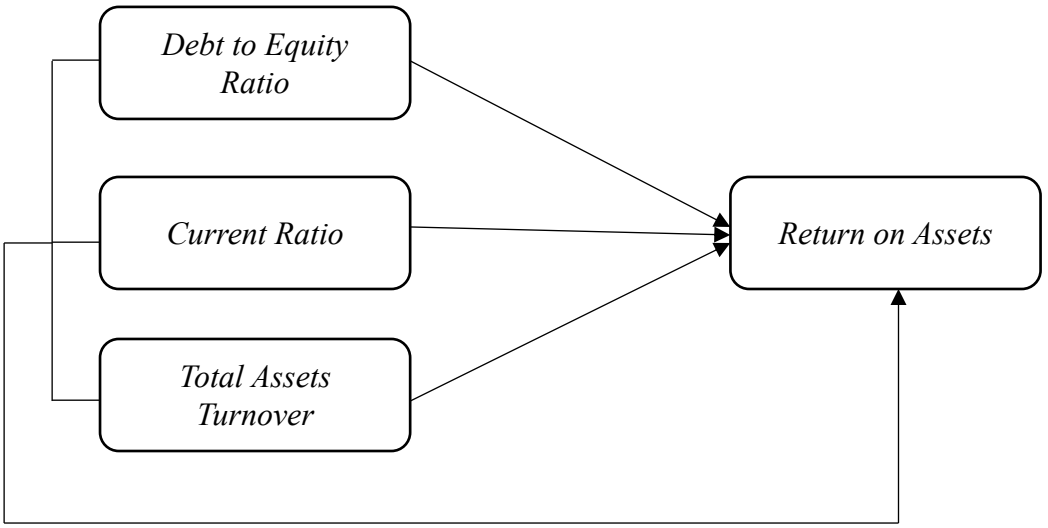
mendukung operasi efisien dan meningkatkan profitabilitas (Khan, 2021). Sebaliknya, CR yang rendah dapat mengindikasikan masalah likuiditas yang dapat menghambat investasi dan pertumbuhan, sehingga menurunkan ROA. Penelitian oleh Rahman dan Hossain (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara CR dan ROA, mengindikasikan bahwa likuiditas yang baik dapat berkontribusi pada pengembalian aset yang lebih tinggi.

Total Assets Turnover (TATO) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien untuk meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan ROA (Ilhan, 2021). Penelitian oleh Pramudito dan Hartanto (2022) menegaskan bahwa perusahaan dengan TATO yang tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih baik, karena mereka dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki. Dengan demikian, TATO merupakan indikator penting dalam analisis kinerja perusahaan yang berhubungan langsung dengan ROA.

Dengan demikian DER, CR, dan TATO secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Perusahaan (Muslih & Aziz, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio, Current Ratio,* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variable bebas terhadap variable terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada pertemuan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah juga kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (*ROA*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.
2. *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (*ROA*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

3. *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (*ROA*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.
4. *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Current Ratio* (*CR*), dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (*ROA*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (X3) sebagai variable bebas, *Return on Asset* (Y) sebagai variable terikat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan assosiatif. Menurut (Juliandi et al.. 2015) pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan bahwa adanya hubungan suatu variable dengan variable lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur, yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel sedangkan analisis jalur sering disebut sebagai analisis generasi kedua dari analisis multirvariate. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi varibel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel *Return on Asset* (Y)

Return on Asset adalah rasio yang penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menarik minat investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan (Triyonowati & Maryam. 2022).

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

Sumber: (Triyonowati & Maryam. 2022)

3.2.2 Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1)

Debt to Equity Ratio adalah alat penting dalam mengevaluasi struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga *Debt to Equity Ratio* dalam batas wajar agar tidak membebani keuangan dan tetap menarik bagi investor (Rustan et al., 2023).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \text{ x } 100\%$$

Sumber: (Rustan et al., 2023)

3.2.3 Variabel *Current Ratio* (X2)

Current Ratio adalah indikator yang berguna untuk menilai likuiditas perusahaan. Rasio ini memberi gambaran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki (Rustan et al., 2023).

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \text{ x } 100\%$$

Sumber: (Rustan et al., 2023)

3.2.4 Variabel *Total Assets Turnover* (X3)

Total Assets Turnover (variabel independent/X2) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun (Murhadi, 2013). pengukuran perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

(Hanifa & Halim 2017)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Desember 2025 s/d Mei 2026. Untuk lebih jelasnya terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026				Juni 2026				Juli 2026				Agustus 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
3	Penyusunan Proposal																												
4	Bimbingan Tugas akhir																												
5	Seminar Proposal																												
6	Revisi Proposal																												
7	Penyusunan Tugas Akhir																												
8	Bimbingan Tugas Akhir																												
9	Sidang Meja Hijau																												

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Juliandi et al. 2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024 yang berjumlah 30 perusahaan.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	**ADES**	**PT Akasha Wira International Tbk**
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	**AMRT**	**PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk**
5	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
6	**AALI**	**PT Astra Agro Lestari Tbk**
7	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
8	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
9	ANDI	PT Andira Agro Tbk
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk
11	AUNI	Auni Indonesia Tbk
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
13	**BISI**	**PT BISI International Tbk**
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
15	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
18	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
20	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
21	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
22	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
23	**COCO**	**PT Wahana Interfood Nusantara Tbk**
24	**CPIN**	**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

No	Kode	Nama Perusahaan
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
28	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
29	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
30	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
34	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
35	FAPA	FAP Agri Tbk
36	FISH	FKS Multi Agro Tbk
37	**FOOD**	**Sentra Food Indonesia Tbk**
38	GOLL	Golden Plantation Tbk
39	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
40	GULA	Aman Agrindo Tbk
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
44	**ICBP**	**Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
46	**INDF**	**Indofood Sukses Makmur Tbk**
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
48	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
49	**JPFA**	**PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**
50	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
51	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
52	MAGP	Multi Agro Gemilang Tbk
53	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
55	MYOR	Mayora Indah Tbk
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
58	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
62	**PSDN**	**Prasidha Aneka Niaga Tbk**
63	PSGO	Palma Serasih Tbk
64	**ROTI**	**Nippon Indosari Corpindo Tbk**
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk
69	SKLT	Sekar Laut Tbk
70	SMAR	Smart Tbk
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
73	**STTP**	**Siantar Top Tbk**
74	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
75	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
80	**ULTJ**	**Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk**
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Nilai yang dihitung dari sampel ini disebut statistik. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Juliandi. 2018).

Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2019-2024.

3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2024.

Berdasarkan populasi penelitian sebanyak 83 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *pupurposive sampling.* dari seluruh populasi tersebut, hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk (Emtrade)
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Emtrade)
3	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
4	BISI	PT BISI International Tbk
5	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
6	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari catatan/dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan

mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Dan (Ukuran Perusahaan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return on Asset* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F (*F-test*), dan koefisien determinasi (*R-Square*). Proses pengujian ini 7dilakukan menggunakan SPSS 29.00.

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Juliandi et al.. 2015) Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Rasio*, *Current Rasio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Proses pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 29.00.

Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mathcal{E}}$$

Keterangan : Y = *Return on Asset*

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 =

Ɛ = Standart Error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang terbaik. Jika model merupakan model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi et al.. 2015). Proses pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 29.00. Adapun syarat-syarat yang dilakukan untuk uji asumsi klasik meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitis

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut (Juliandi et al.. 2015) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Uji NormalP-P Plot of Regression Standardized Residual
2. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji kolmogorov smirnov, uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.
   a. Jika angka signifikansi > 0.05 maka data mempunyai distribusi yang normal.
   b. Jika angka signifikansi < 0.05 maka data tidak mempunyaidistribusi yang normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model egresi ditemukan adanya adanya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen di dalam model regresi dapat diketahui dari nilaitoleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi et al.. 2015) “ Heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual

dari suatu pengamatan yang lain". Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebt homokedasittas dan jika variasi berbeda disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitasi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur maka terjadi heterokedastistas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heterkedastisitas (Juliandi et al.. 2015).

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et al.. 2015)

3.6.3.1 Uji - t

Uji-t bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Juliandi et al.. 2015). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Significance Level* 0.05 (α=5%). Uji-t dipergunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Proses pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 29.00.

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai hitung

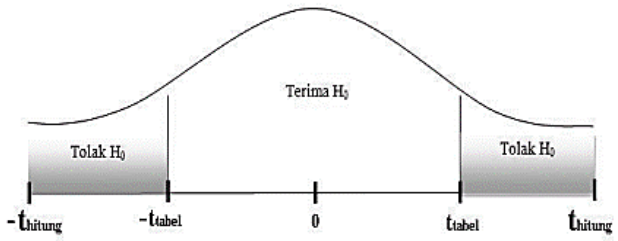
r = koefisien korelasi

n = banyaknya korelasi

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian
    a. H0 : rs = 0. artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
    b. H0 : rs ≠ 0. artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. Kriteria pengambilan keputusan
    a. jika – $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. pada α = 5%. df = n-2 maka H0 diterima.
    b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H0 ditolak.

Pengujian Hipotesis :



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2. Uji F (F-test)

Uji F disebut juga sebagai Uji ANOVA yaitu kegunaan uji F hampir sama dengan uji t. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data (Juliandi et al.. 2015).

Sebuah program aplikasi SPSS dimana jika struktur modal (p-value) < 0.005. maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat siginifikan 5%. Proses pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 29.00.

Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

(Juliandi et al.. 2015)

Keterangan : F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

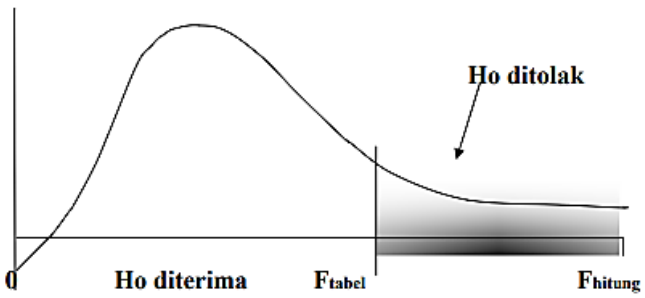
K = Jumlah variable independent

N = Jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian
   a. H0 : β = 0. artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
   b. H0 : β ≠ 0. artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Pengambilan keputusan
   a. Jika $F_{hutang} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel.}$ maka H0 ditolak.
   b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel.}$ maka H0 diterima.

Pengujian hipotesis :



Gambar3.2 Pengujian Hipotesis F

3.6.4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Proses pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 29.00.

Rumus Uji Koefisien Determinasi :

$$D = R^2 \text{ X } 100\%$$

(Juliandi. 2018)

Keterangan : D = Determinasi

R = Nilai korelasi

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover,* sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Asset* Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

1. *Debt to Equity Ratio* (X1)

   Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) perusahaan. Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya.

Tabel 4.1 *Rasio Debt to Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
1	ADES	0.66	0.61	0.58	0.57	0.54	0.51	**0.58**
2	AMRT	0.85	0.83	0.87	0.93	0.91	0.94	**0.89**
3	AALI	0.56	0.57	0.61	0.63	0.64	0.66	**0.61**
4	BISI	0.48	0.47	0.47	0.44	0.45	0.45	**0.46**
5	COCO	1.14	1.21	0.64	0.71	0.76	0.97	**0.91**
6	FOOD	0.69	1.16	1.61	2.15	2.09	1.82	**1.59**
7	ICBP	0.68	0.69	0.67	0.65	0.65	0.64	**0.66**
8	INDF	6.88	2.65	2.41	2.49	2.21	2.10	**3.12**

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
9	JPFA	0.89	0.88	0.89	0.90	0.93	0.93	**0.90**
10	MYOR	0.84	0.85	0.84	0.85	0.83	0.84	**0.84**
11	PSDN	0.57	0.21	0.63	0.63	1.30	1.30	**0.77**
12	CPIN	4.30	4.06	5.06	5.87	5.93	5.08	**5.05**
13	ROTI	0.21	0.17	0.20	0.21	0.19	0.18	**0.19**
14	STTP	0.78	0.79	0.76	0.72	0.67	0.67	**0.73**
15	ULTJ	0.27	0.27	0.27	0.26	0.26	0.26	**0.26**
Rata-rata		**1.32**	**1.03**	**1.10**	**1.20**	**1.22**	**1.16**	**1.17**

Sumber: Penelitian Diolah (2026)

Analisis terhadap rasio *Debt to Equity* (DER) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024 menunjukkan variasi yang signifikan antar perusahaan. Secara keseluruhan, rata-rata DER di sektor ini menunjukkan fluktuasi dari 1.32 pada tahun 2019 menjadi 1.16 pada tahun 2024, yang mencerminkan penurunan yang stabil dalam ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan dengan ekuitas mereka. Perusahaan dengan rasio tertinggi, seperti CPIN pada tahun 2019 dengan DER sebesar 4.30, menunjukkan bahwa meskipun memiliki posisi pasar yang kuat, mereka juga cenderung lebih bergantung pada utang (Penelitian Diolah, 2026). Sementara itu, perusahaan seperti ADES dan AALI menunjukkan tren penurunan yang lebih konsisten dalam DER, dengan ADES mencapai 0.51 pada tahun 2024, menandakan pendekatan yang lebih konservatif terhadap.

Dari analisis yang lebih mendalam, ditemukan bahwa beberapa perusahaan, seperti FOOD, menunjukkan lonjakan signifikan dalam DER, dari 0.69 pada tahun 2019 menjadi 1.82 pada tahun 2024, yang dapat diindikasikan oleh peningkatan investasi dan ekspansi usaha yang agresif (Penelitian Diolah, 2026). Di sisi lain, perusahaan seperti PSDN dan INDF menunjukkan perubahan yang lebih fluktuatif, dengan PSDN mengalami rasio terendah pada 0.21 di tahun

2020, sebelum kembali meningkat di tahun-tahun berikutnya, menunjukkan strategi manajerial yang lebih adaptif terhadap kondisi pasar (Penelitian Diolah, 2026). Hal ini memperlihatkan bahwa strategi pembiayaan yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan ini beragam, dan masing-masing perusahaan memiliki pendekatan unik dalam mengelola utang dan ekuitas mereka.

2. *Current Ratio* (X2)

Current Ratio adalah perhitungan antara antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajian jangka pendeknya.

Tabel 4.2 *Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
1	ADES	2.29	2.31	2.32	2.38	2.39	2.44	**2.35**
2	AMRT	1.19	1.19	1.19	1.19	1.21	1.19	**1.19**
3	AALI	1.47	1.49	1.49	1.49	1.47	1.45	**1.47**
4	BISI	1.45	1.49	1.49	1.45	1.42	1.39	**1.45**
5	COCO	1.03	1.07	1.80	1.01	0.85	0.74	**1.08**
6	FOOD	1.13	0.75	0.56	0.55	1.00	1.00	**0.83**
7	ICBP	1.26	1.30	1.32	1.34	1.36	1.40	**1.33**
8	INDF	1.12	1.14	1.14	1.14	1.14	1.14	**1.14**
9	JPFA	1.15	1.14	1.13	1.10	1.08	1.09	**1.11**
10	MYOR	1.64	1.65	1.63	1.59	1.58	1.56	**1.61**
11	PSDN	0.76	0.77	0.58	0.51	0.22	0.23	**0.51**
12	CPIN	2.56	2.53	2.01	1.78	1.65	2.48	**2.17**
13	ROTI	1.61	0.55	0.62	0.82	0.85	0.80	**0.88**
14	STTP	2.15	2.14	2.13	2.19	2.18	2.22	**2.17**
15	ULTJ	2.14	2.18	2.30	2.32	2.33	2.43	**2.28**
Rata-rata		**1.53**	**1.45**	**1.45**	**1.39**	**1.38**	**1.44**	**1.44**

Sumber: Penelitian Diolah (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024 menunjukkan variasi yang signifikan. Secara umum,

perusahaan seperti ADES, CPIN, dan STTP menunjukkan *Current Ratio* yang berada di atas 2, yang berarti mereka memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* di atas 1 menandakan stabilitas keuangan (Hernadi, 2021). Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti PSDN dan COCO memiliki *Current Ratio* yang rendah, di mana rasio tersebut tidak mencapai 1 pada tahun-tahun tertentu, yang dapat menunjukkan potensi risiko likuiditas (Setiawan, 2020).

Penting untuk dicatat bahwa rata-rata *Current Ratio* untuk seluruh perusahaan dalam sampel mengalami penurunan dari 1.53 di tahun 2019 menjadi 1.38 di tahun 2023. Penurunan ini mungkin dipicu oleh meningkatnya tekanan ekonomi dan biaya operasional yang meningkat akibat inflasi dan kondisi pasar yang tidak menentu (Susanto, 2022). Namun, pada tahun 2024, terdapat sedikit pemulihan dengan rata-rata mencapai 1.44, menunjukkan adanya strategi adaptif yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut untuk meningkatkan likuiditas mereka. Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi yang berfluktuas

3. *Total Assets Turnover* (TATO) (X3)

Total Assets Turnover adalah salah satu rasio aktivitas yang mengukur efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 4.3 *Total Assets Turnover* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
1	ADES	0.61	0.5	0.63	0.82	0.9	0.6	**0.68**
2	AMRT	0.63	0.25	0.45	0.62	0.25	0.35	**0.43**
3	AALI	0.64	0.25	0.36	0.52	0.25	0.28	**0.38**
4	BISI	0.42	0.31	0.33	0.35	0.32	0.48	**0.37**
5	COCO	0.86	0.65	0.61	0.6	0.32	0.31	**0.56**
6	FOOD	0.56	0.84	0.86	0.85	0.52	0.65	**0.71**
7	ICBP	0.41	0.42	0.48	0.51	0.5	0.52	**0.47**
8	INDF	0.8	0.5	0.55	0.61	0.59	0.59	**0.61**
9	JPFA	0.6	0.43	0.64	0.71	0.76	0.83	**0.66**
10	MYOR	0.31	0.24	0.35	0.43	0.37	0.5	**0.37**
11	PSDN	0.6	0.47	0.23	0.97	0.75	0.29	**0.55**
12	CPIN	0.45	0.36	0.46	0.43	0.5	0.58	**0.46**
13	ROTI	0.21	0.21	0.49	0.21	0.49	0.39	**0.33**
14	STTP	0.73	0.75	0.76	0.81	0.7	0.69	**0.74**
15	ULTJ	0.83	0.75	0.78	0.84	0.88	0.89	**0.83**
Rata-rata		**0.58**	**0.46**	**0.53**	**0.62**	**0.54**	**0.53**	**0.54**

Sumber: Penelitian Diolah (2026)

Analisis data *total aset turnover* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024 menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja masing-masing perusahaan. Rata-rata total aset turnover untuk semua perusahaan dalam periode tersebut adalah 0.54, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki efektivitas dalam menggunakan aset mereka untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan total aset turnover tertinggi di tahun 2023 adalah ADES dengan nilai 0.90, mencerminkan kinerja yang unggul dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. Di sisi lain, perusahaan seperti MYOR menunjukkan angka terendah di tahun 2023 dengan total aset turnover sebesar 0.37, yang mungkin

mengindikasikan ketidakoptimalan dalam efisiensi penggunaan aset untuk mendukung operasionalnya.

Kinerja perusahaan-perusahaan ini juga menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Misalnya, AMRT mengalami penurunan yang signifikan dari 0.63 pada tahun 2019 menjadi 0.25 pada tahun 2020, sebelum kembali meningkat menjadi 0.35 pada tahun 2024. Hal ini menandakan perubahan yang tidak stabil dalam efisiensi operasional. Sementara itu, perusahaan seperti STTP dan ULTJ menunjukkan konsistensi dalam kinerja tinggi dengan rata-rata total aset turnover masing-masing sebesar 0.74 dan 0.83 selama periode lima tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di sektor ini mampu mengelola aset mereka dengan lebih efektif dibandingkan yang lainnya.

4. *Return on Assent* (Y)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki, dengan mengukur laba bersih yang dihasilkan dari total aset.

Tabel 4.4 *Return on Assent* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
1	ADES	0.04	0.05	0.05	0.05	0.06	0.05	**0.05**
2	AMRT	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	**0.04**
3	AALI	0.09	0.03	0.04	0.04	0.04	0.04	**0.05**
4	BISI	0.23	0.18	0.24	0.25	0.27	0.28	**0.24**
5	COCO	0.03	0.01	0.02	0.01	0.10	0.10	**0.05**
6	FOOD	0.01	0.13	0.12	0.19	0.28	0.32	**0.18**
7	ICBP	0.05	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	**0.06**
8	INDF	0.06	0.05	0.06	0.05	0.05	0.05	**0.05**
9	JPFA	0.08	0.07	0.08	0.05	0.04	0.04	**0.06**
10	MYOR	0.11	0.11	0.06	0.06	0.07	0.07	**0.08**
11	PSDN	0.06	0.08	0.12	0.06	0.94	0.95	**0.37**

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
12	CPIN	0.12	0.12	0.10	0.07	0.06	0.09	**0.09**
13	ROTI	0.05	0.13	0.11	0.07	0.03	0.00	**0.07**
14	STTP	0.13	0.12	0.13	0.13	0.14	0.14	**0.13**
15	ULTJ	0.14	0.16	0.14	0.15	0.16	0.16	**0.15**
Rata-rata		**0.08**	**0.09**	**0.09**	**0.09**	**0.16**	**0.16**	**0.11**

Sumber: Penelitian Diolah (2026)

Analisis data *Return on Asset* (ROA) dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2024 menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Dari tabel yang disajikan, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan performa keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Misalnya, perusahaan BISI menunjukkan ROA yang paling tinggi dengan rata-rata 0.24, diikuti oleh FOOD yang juga mengalami peningkatan ROA dari 0.01 pada 2019 menjadi 0.32 pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa FOOD berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba seiring berjalannya waktu. Sementara itu, perusahaan seperti AMRT menunjukkan ROA yang stabil di level 0.04 selama enam tahun berturut-turut, mencerminkan kurangnya pertumbuhan dalam efisiensi asetnya.

Selain itu, terdapat perusahaan-perusahaan yang menunjukkan fluktuasi dalam ROA mereka. Sebagai contoh, PSDN mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2023 dan 2024 dengan ROA mencapai 0.94 dan 0.95, yang menandakan bahwa perusahaan ini berhasil memanfaatkan asetnya dengan sangat baik pada tahun-tahun terakhir. Sebaliknya, perusahaan ROTI menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2024 dengan ROA sebesar 0.00, yang mungkin mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan aset dan operasi bisnisnya. Rata-rata ROA untuk seluruh perusahaan juga menunjukkan

tren peningkatan dari 0.08 pada tahun 2019 menjadi 0.16 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja keseluruhan sektor makanan dan minuman di Indonesia (Penelitian Diolah, 2026).

4.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2019) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproksikan dengan dewwan direksi dan ukuran perusahaan Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	90	.17	6.88	1.6026	1.22984
Current Ratio	90	.22	2.56	1.4900	.57976
Total Assets Turnover	90	.21	.97	.5433	.19993
Return on Asset	90	.04	.95	.6102	.15135
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik dan pola dari variabel yang diteliti. Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif untuk rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, perputaran total aset, dan pengembalian aset berdasarkan data dari 90 sampel. Rasio utang

terhadap ekuitas memiliki nilai minimum 0,17 dan maksimum 6,88, dengan rata-rata 1,6026 dan deviasi standar 1,22984. Nilai ini menunjukkan keragaman yang signifikan dalam struktur modal perusahaan yang diteliti, di mana beberapa perusahaan memiliki ketergantungan tinggi pada utang, sementara yang lain lebih konservatif dalam penggunaan utang (Penulis, 2026).

Selanjutnya, rasio lancar menunjukkan nilai minimum 0,22 dan maksimum 2,56, dengan rata-rata 1,4900 dan deviasi standar 0,57976. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Selain itu, perputaran total aset memiliki nilai rata-rata 0,5433, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, meskipun terdapat deviasi standar sebesar 0,19993 yang menunjukkan variasi efisiensi di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Terakhir, pengembalian aset mencatat rata-rata 0,6102 dengan deviasi standar 0,15135, menunjukkan potensi profitabilitas yang baik dalam penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

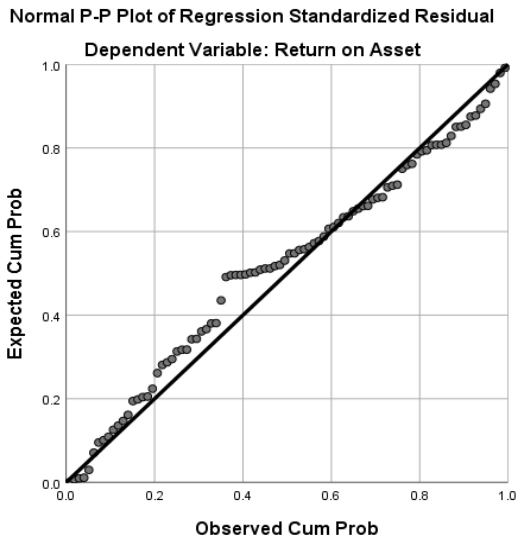
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

a) Jika nilai signifikan < 0,05 berarti data berdistribusi tidak normal.

b) Jika nilai signifikan > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18281813
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.115
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Bila VIF > 5 maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.

2) Bila VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Debt to Equity Ratio	.057	.050	.050	.980	1.020
	Current Ratio	.018	.036	.036	.974	1.027
	Total Assets Turnover	.098	.097	.097	.974	1.027

a. Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

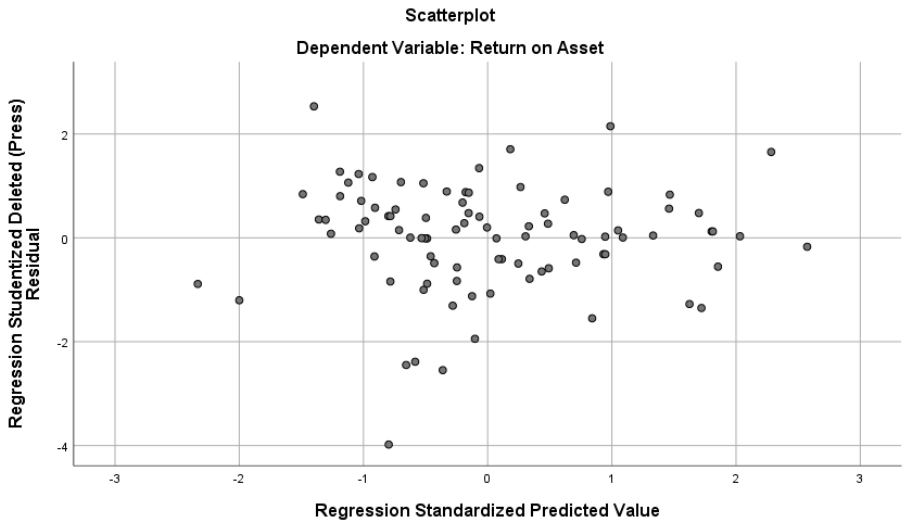
Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF *(Variabel Inflation Fictory)* lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Debt to Asset Ratio* lebih kecil dari 5 yaitu 1,020. Nilai VIF *Current Ratio* sebesar 1,027 yang lebih kecil dari 5. Nilai VIF pada *Total Assets Turnover* lebih kecil dari 5 yaitu 1,027.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunaan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada peroide t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.815[a]	.664	.621	.15295	.613	.383	3	86	.000	1.588

a. Predictors: (Constant), *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*
b. Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,588 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over.*

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.575	.081	
	Debt to Equity Ratio	.733	.771	.651
	Current Ratio	.031	.091	.036
	Total Assets Turnover	.674	.682	.598

a. Dependent Variable: *Return on Asset*
a. Dependent Variable: *Total Assets Turnover*

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

Y= 0,575 + 0,773 DER + 0,031 CR + 0,674 TATO

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,575 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu, *Debt to Equity Ratio Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* bernilai nol, maka *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 tetap bernilai 0,575.
2) Nilai yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 0,773. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,773 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
3) Nilai *Current Ratio* (X_2) sebesar 0,031. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
4) Nilai *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 0,674. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan 100% maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,674 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.575	.081		7.083	.000
	Debt to Equity Ratio	.733	.771	.651	5.468	.000
	Current Ratio	.031	.091	.036	.334	.739
	Total Assets Turnover	.674	.682	.598	4.903	.000

a. Dependent Variable: *Return on Asset*
Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover,* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{tabel} untuk n = 90-2 = 88 adalah 1,987.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang siginifikan atau tidak terhadap

Raturn on Asset. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

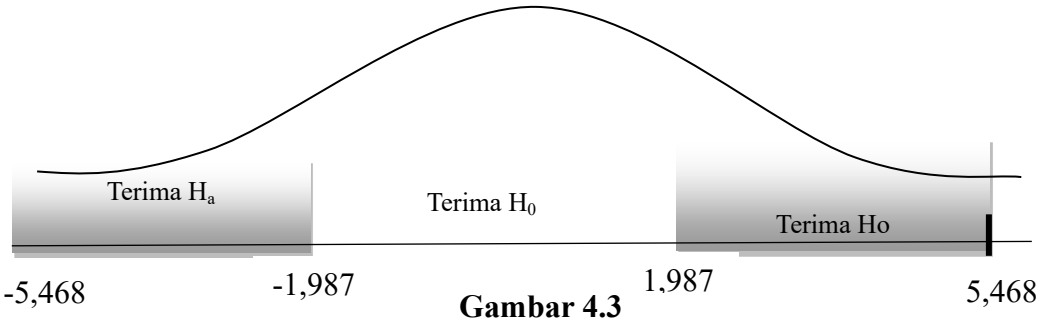
t_{hitung} = 5,468

t_{tabel} = 1,987

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1{,}987 \leq t_{hitung} \leq 1{,}987$ pada $\alpha = 0{,}05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1{,}987$ atau $-t_{hitung} < -1{,}987$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Raturn on Asset* diperoleh t_{hitung} 5,468 dan t_{tabel} sebesar 1,987. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (5,468 > 1,987) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Raturn on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 5,468 dengan arah hubungan yang positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Raturn on Asset* ini menujukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Raturn on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Raturn on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang siginifikan atau tidak terhadap *Raturn on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

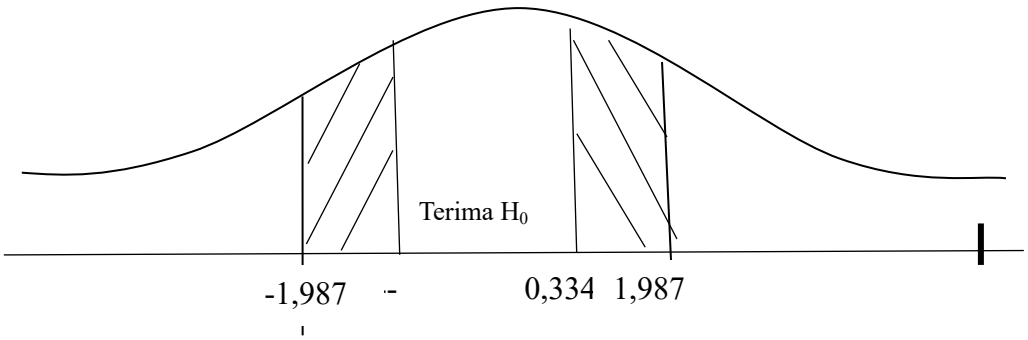
t_{hitung} = 0,334

t_{tabel} = 1,987

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : -1,987 ≤ t_{hitung} ≤ 1,987, pada α = 0,05

H_0 ditolak jika : t_{hitung} > 1,987 atau – t_{hitung} < - 1,987



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* 0,334 dan t_{tabel} sebesar 1,987. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (0,334 < 1,987) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,739 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset.* Nilai t_{hitung} sebesar 0,334 dengan arah hubungan yang possitif *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* ini menujukkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi belum tentu memiliki kinerja laba yang baik. Beberapa perusahaan mungkin memiliki likuiditas tinggi namun tidak efisien dalam penggunaan asetnya.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

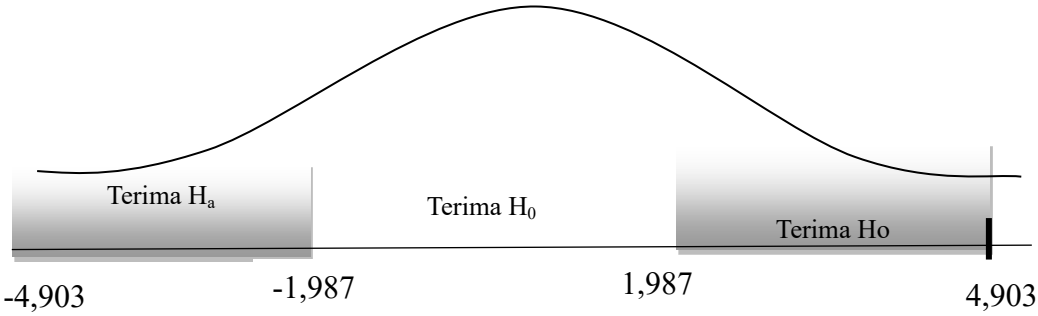
t_{hitung} = 4,903

t_{tabel} = 1,987

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1{,}987 \leq t_{hitung} \leq 1{,}987$ pada $\alpha = 0{,}05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1{,}987$ atau $-t_{hitung} < -1{,}987$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Asset* diperoleh t_{hitung} 4,903 dan t_{tabel} sebesar 1,987. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (4,903 < 1,987) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 4,903 dengan arah hubungan yang positif menujukkan kecenderungan meningkatnya *Total Asset Turn Over* diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

4.1.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover,* dalam mempengaruhi terhadap *Return on Asset.*

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	32.383	.000[b]
	Residual	2.012	86	.023		
	Total	2.039	89			

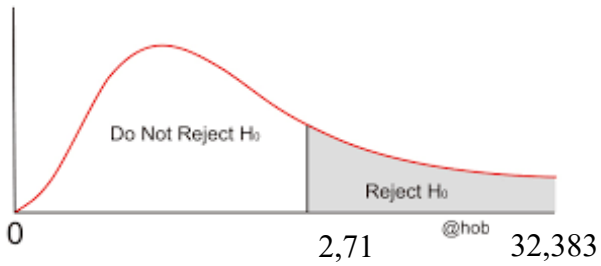
a. Dependent Variable: *Return on Asset*
b. Predictors: (Constant), *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*
Sumber : Hasil Penelitian 2026

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat α = 5%. Nilai F hitung untuk n = 20 adalah sebagai berikut :

$F_{hitung} = 32{,}383$

$F_{tabel} = 90\text{-}3\text{-}1 = 86$

Nilai F_{tabel} untuk n = 86 adalah sebesar 2,71. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,71 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan $F_{tabel.}$ Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover,* terhadap *Return on Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 32,383 dengan F_{tabel} sebesar 2,71 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (32,383 > 2,71) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,00 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover,* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*, dengan kata lain *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return on Asset* secara langsung.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.815[a]	.664	.621	.15295	.613	.383	3	86	.000	1.588

a. Predictors: (Constant), *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*
b. Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber : Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai R *Square* adalah 0,664. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$KD = R^2 \text{ X } 100\ \%$$

$$= 0{,}815^2 \text{ x } 100\ \%$$

$$= 66{,}4\ \%$$

Nilai R-*Square* diatas adalah sebesar 66,4 % hal ini berarti bahwa 66,4% variasi nilai *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* dalam mepengaruhi *Return on Asset*. Sisanya 33,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *net profit margin, Quick Ratio* dan lain sebagainya.

4.2 Analisis Data

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama

yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (5,468 > 1,987) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya. Dalam banyak penelitian, ditemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Ika Kristianti, 2018). Kenaikan DER dapat meningkatkan ROA jika utang tersebut digunakan untuk investasi yang produktif dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Namun, terlalu banyak utang juga dapat meningkatkan risiko finansial yang dapat mengurangi kinerja ROA.

Beberapa studi telah menunjukkan hubungan positif antara DER dan ROA. Misalnya, penelitian oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya

Antikasari (2017) menemukan bahwa peningkatan DER dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan leverage guna meningkatkan pendapatan. Hal ini relevan dengan konsep bahwa utang yang digunakan untuk investasi yang menguntungkan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa pada titik tertentu, peningkatan utang dapat menimbulkan risiko dan beban bunga yang tinggi, yang dapat menurunkan ROA (Mimelientesa Irman & Astri Ayu Purwati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Delia, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, yang berarti semakin optimal struktur modal perusahaan semakin efektif pula perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (0,334 < 1,987) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,739 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* dapat dipahami melalui beberapa faktor. Pertama, perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam

menghasilkan profit. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh pengelolaan aset yang kurang efisien, di mana perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar yang tidak optimal dalam menghasilkan pendapatan (Sari, 2021). Kedua, dalam industri makanan dan minuman, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan preferensi konsumen dapat berpengaruh lebih besar terhadap ROA dibandingkan dengan likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (Hendrawan, 2019).

Selanjutnya, hubungan antara *Current Ratio* dan ROA juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, mereka mungkin lebih fokus pada pengelolaan utang daripada likuiditas, sehingga *Current Ratio* tidak berfungsi sebagai indikator yang baik untuk mengukur profitabilitas (Yanti, 2022). Selain itu, perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman sering kali memiliki tingkat pengembalian yang bervariasi, tergantung pada segmen pasar yang dilayani. Oleh karena itu, kinerja ROA mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh strategi pemasaran dan inovasi produk daripada likuiditas perusahaan itu sendiri (Prasetyo, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan saat ini, di mana *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Misalnya, penelitian oleh Ahmad dan Ali (2021) menemukan bahwa dalam konteks perusahaan yang terdaftar di bursa saham di negara berkembang, likuiditas tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh Budi dan Rahma (2020), yang menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki

pengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perbedaan hasil ini menekankan pentingnya konteks industri dan karakteristik perusahaan dalam menilai hubungan antara *Current Ratio* dan kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turn Overs* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,903 > 1,987) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Total Asset Turn Overs* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

Total Assets Turnover merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa TATO yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan *Return on Asset*s (ROA) (Permana & Sari, 2021). Dalam konteks ini, efisiensi penggunaan aset menjadi kunci bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Ketika perusahaan berhasil memaksimalkan pendapatan dari aset yang dimiliki, maka ROA yang dicapai juga akan lebih tinggi, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Total Assets Turnover yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel *Total Assets Turnover* terhadap variabel *Return on Asset* (Putry & Erawati, 2018).

Total Assets Turnover memiliki pengaruh positif signifikan terhadap besarnya *Return on Asset* (Angela, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Total Assets Turnover* maka *Return on Asset* juga akan semakin besar *Total Assets Turnover* dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Asset* karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

Pengaruh rasio *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset* adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka *Return on Asset* akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Total Assets Turnover berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) (Leliani, 2013). Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

4. Pengaruh, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on*

Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 32,383 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,71. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (32,383 > 2,71) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Peningkatan DER dapat menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai operasional, yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk *Return on Asset* (ROA). Penelitian oleh Daskalakis dan Psaraki (2022) menunjukkan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan risiko keuangan, yang pada gilirannya dapat menurunkan ROA jika perusahaan tidak dapat menghasilkan pengembalian yang cukup untuk menutupi biaya utang. Sehingga, hubungan antara DER dan ROA menjadi penting untuk dipahami dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga berpotensi mempengaruhi ROA. Perusahaan dengan CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, yang dapat mendukung operasi efisien dan meningkatkan profitabilitas (Khan, 2021). Sebaliknya, CR yang rendah dapat mengindikasikan masalah likuiditas yang dapat

menghambat investasi dan pertumbuhan, sehingga menurunkan ROA. Penelitian oleh Rahman dan Hossain (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara CR dan ROA, mengindikasikan bahwa likuiditas yang baik dapat berkontribusi pada pengembalian aset yang lebih tinggi.

Total Assets Turnover (TATO) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien untuk meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan ROA (Ilhan, 2021). Penelitian oleh Pramudito dan Hartanto (2022) menegaskan bahwa perusahaan dengan TATO yang tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih baik, karena mereka dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki. Dengan demikian, TATO merupakan indikator penting dalam analisis kinerja perusahaan yang berhubungan langsung dengan ROA.

Dengan demikian DER, CR, dan TATO secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Perusahaan (Muslih & Aziz, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio, Current Ratio,* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2019 sampai dengan 2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2024.
2. Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024
3. Ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2024.
4. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

2. Berdasarkan temuan yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), disarankan agar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih bijaksana dalam menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk meningkatkan DER, memastikan bahwa utang yang diambil digunakan untuk investasi produktif yang dapat meningkatkan pendapatan. Pengelolaan utang yang baik akan membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko finansial dan memastikan bahwa peningkatan DER berkontribusi positif terhadap kinerja ROA.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan likuiditas jangka pendek, tetapi juga memperhatikan efisiensi penggunaan aset. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur aset dan liabilitasnya, guna memastikan bahwa likuiditas yang dimiliki benar-benar mendukung pertumbuhan profitabilitas. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk mengimplementasikan strategi pengelolaan aset yang lebih efisien, agar dapat meningkatkan kontribusi likuiditas terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

4. Mengacu pada hasil yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA, perusahaan disarankan agar terus berfokus pada peningkatan efisiensi penggunaan aset. Upaya untuk meningkatkan TATO dapat dilakukan melalui inovasi dalam proses operasional dan pemasaran, serta peningkatan daya saing produk. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap proses produksi dan distribusi untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Dengan memaksimalkan potensi TATO, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan profitabilitas tetapi juga menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi pemangku kepentingan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel bebas, yaitu *debt to equity ratio, current ratio,* dan *total assets turnover*, variabel terikat terdiri dari 1 variabel yaitu *Return on Asset* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Return on Asset,* nilai perusahaan dan sebagainya.
2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software Smart PLS, dimana masih ada program software yang lainnya, yang digunakan untuk pengolahan data.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data skunder, untuk perusahaan property dan real estate yang diperoleh dari website Bursa Efek

Indonesia dan dari website perusahaan makanana dan minuman yang terdaftar di BEI yang laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak semua tersedia secara lengkap sesuai yang dibutuhkan sehingga ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel disebabkan ketidaklengkapan data perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani. C. (2025). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Asset* Terhadap Earning Per Share Subsektor Perusahaan Efek Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2014. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika. 18*(1). 1337–1359.

Basri, M., Batubara, H. C., & Simatupang, F. L. (2022). *Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Quick Ratio And Total Assets Turnover On Stock Price In The Chemical Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. Proceeding International Seminar Of Islamic Studies, 3(1), 507–521.

Batubara, H. C. (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan Debt To Assets Ratio Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Bisnis*, 18(1), 10–19.

Batubara, H. C. (2022). Profitabilitas Dan *Debt to Equity Ratio* (Der) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 455–470.

Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). *The Effect Of Profitability Ratios And Activity Ratios On Current Ratios In Pulp And Paper Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. Maneggio: Scientific Journal Of Masters In Management, 4(1), 51–61.

Batubara, H. C., & Ramadani, R. (2021). *Current Ratio, Return On Equity And Price Earning Ratio Of Manufacturing Companies In Idx*. Annual Conference Of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking, 2(2), 163–175.

Chandra, D. S. (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return on Asset*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 4(1), 99–108.

Christiana, I., & Daulay, R. (2022). Internal Factors And Companys Value. *Insis: International Seminar of Islamic Studies.1*(1), 1-10.

Christiana, I., & Putri, L. P. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 879–891.

Daskalakis, N., & Psaraki, V. (2022). The impact of leverage on profitability: Evidence from the Greek manufacturing sector. *Journal of Business Research*, *135*(24), 457-467.

Delvia, C., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Inventory Turnover, Gross Profit Margin Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan

Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 593-604.

Firman, D., & Aslam, A. (2020). Determinant *Current Ratio* And *Debt to Equity Ratio* In Assessing Financial Performance. *International Proceeding Of Law And Economic*, 208–213.

Firman. D.. Batubara. H. C.. & Sahputra. M. A. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Devisa Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Nasional Usm*. 2(1). 45-60.

Firman. D.. & Harahap. E. J. (2021). Studi *Return on Asset*: Pengaruh *Debt to Equity Ratio Current Ratio* Dan Gross Profit Margin. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2(1). 501-511.

Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 148–158.

Firman, D., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Interest Rate Terhadap Return Saham: Return On Equity, Earning Per Share, Interest Rate Dan Return Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 497–505.

Firman, D., Rialdy, N., & Abdilla, M. R. (2025). The Effect Of *Return on Asset* And Return On Equity On Stock Prices With Earnings Per Share As An Intervening Variable In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 1773–1784.

Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect Of *Total Assets Turnover*, Net Profit Margin, And *Debt to Equity Ratio* On Profit Growth In Automotive Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration (Ijebas)*, 1(2), 231–244.

Firman. D.. & Zandra. Z. (2022). Antaseden *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*. 3(2). 130-134.

Ginting, C., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dimediasi Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 80-91.

Gultom, D. K., Aulia, D. D., & Jufrizen. (2020). Study *Return on Asset*: The Effect Of *Debt to Equity Ratio* And *Longterm Debt to Equity Ratio*. *International Proceeding Of Law And Economic*, 214–223.

Gultom, D. K., Datuk, B., & Indriani, M. (2020). The Effect Of *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* And *Working Capital Turnover* On *Return on Asset* In Plastic Companies And Packing Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Educational Review, Law And Social Sciences (Ijerlas)*, 7(2), 21-37.

Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.

Gunawan, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.

Hidayat, R., Amelia, L., & Batubara, H. C. (2022). *Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012–2016*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 4(1), 440–454.

Ilhan, N. (2021). Asset utilization and firm performance: A comparative analysis of the manufacturing and service sectors. *Journal of Economic Studies*, *48*(4), 967-982.

Irnawati. J. (2021). *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction And Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Cv. Pena Persada.

Jufrizen. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*,*Total Assets Turnover*, dan Firm Size terhadap *Return on Asset*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19(1). 1-15.

Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Return On Equity, *Return on Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.

Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Firm Value Dengan *Total Assets Turnover* Sebagai Variabel Moderating: (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor …). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576–598.

Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh *Total Assets Turnover*, Managerial Ownership Dan *Return on Asset* Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 133–147.

Khan, M. I. (2021). The Role Of Financial Ratios In Assessing Liquidity. *Business & Finance Review*, *15*(2), 112-124.

Maghfirah, N. R., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 4(3), 244-253.

Mahmudi. B.. & Khaerunnisa. E. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pt Media Penerbit Indonesia.

Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan Debt To Asset Ratio Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 623-650.

Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, *4*(1), 34–45.

Muslih, M., & Eviriswanti, E. (2021). Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, *2*(1), 943–953.

Permana, H., & Sari, D. (2021). Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset*s pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23*(1), 45-59.

Pramudito, A., & Hartanto, H. (2022). Efficiency of asset utilization and its impact on profitability: A study of Indonesian firms. *Management Science Letters*, *12*(2), 325-336.

Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.

Radiman, R., & Athifah, T. (2021). *Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Return on Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai*

Variabel Moderasi. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 4(1), 23–38.

Radiman, R., Wahyuni, S. F., & Khalisah, K. (2020). *Faktor Penentu Price Book Value Dengan Moderasi Return on Asset Dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(2), 71–87.

Rahman, M. M., & Hossain, M. S. (2023). Liquidity ratios and financial performance: A study of the Bangladesh banking sector. *Journal of Financial Management*, *11*(1), 45-60.

Ramalaili, S., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 616-626.

Rambe, M. F., & Anisah, N. (2022). *Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio And Debt to Equity Ratio To Return On Equity In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. Proceeding International Seminar Of Islamic Studies, 3(1), 522–540.

Rambe, I., Gultom, D. K., & Nst, Y. F. (2021). Peran Mediasi *Return On Equity* Pada Pengaruh *Debt Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 541–556.

Rustan. R. (2023). *Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan*. Penerbit Agma.

Salsabilla, A., Sinaga, R. N., Nasution, S. Z. A. P., Musyafa, F., & Hasibuan, M. M. P. (2023). Pengaruh Car, Npf, Bopo Terhadap Roa Bank Syariah Indonesia (2019–2023). *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 69–80.

Simatupang, F. L., & Gunawan, A. (2022). Effect Of *Return on Asset*, Debt To Asset Ratio, Quick Ratio And Total Asset Turn Over On Stock Price In The Chemical Sector Company Listed On Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 3(1), 1477-1498.

Siregar, Q. R., & Chairani, P. N. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 2(3), 134-146.

Siregar, Q. R., & Delia, M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To

Deposit Ratio Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Perbankan Yang … *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 3(1), 36-48.

Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* And *Total Assets Turnover* On Return On Equity In The Transportation Sector Industry. *International Journal Of Business Economics (Ijbe)*, 2(2), 99-112.

Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008-1018.

Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.

Suriyanti. S.. & Hamzah. F. F. (2023). *Manajemen Keuangan*. Eureka Media Aksara.

Triyonowati. T.. & Maryam. D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Accounting Principles*. Hoboken, NJ: Wiley.